

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini, akan membawa dampak kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat terutama dengan kualitas, relevansi, dan efisiensi pendidikan (Mulyasa, 2006: 15).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan tertentu yang disebut tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan minimal diarahkan kepada pencapaian empat sasaran yaitu, (1) pengembangan segi-segi kepribadian, (2) pengembangan kemampuan kemasyarakatan, (3) pengembangan kemampuan melanjutkan studi, dan (4) pengembangan kecakapan dan kesiapan untuk bekerja (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 32).

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan

tujuan pendidikan nasional melalui kegiatan belajar mengajar. Pendidikan tersebut mempunyai fungsi yang harus diperlihatkan. Fungsi tersebut dapat dilihat pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Proses pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan pada umumnya, yang bertujuan membawa peserta didik atau siswa menuju pada keadaan yang lebih baik. Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung pada situasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam kelas. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik selalu dituntut dapat mengajar secara profesional dengan metode dan kurikulum yang bagus. Selain itu, peran aktif siswa di dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Permasalahan yang ada adalah adanya ketidakaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Siswa sekedar mengikuti pelajaran IPA yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu hanya dengan mendengarkan ceramah dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik, dan pertanyaan dari siswa kepada guru sebagai *feed back* atau umpan balik dalam proses pembelajaran. Keinginan siswa mengikuti proses pembelajaran IPA cenderung menurun, aktivitas atau kegiatan siswa dalam proses pembelajaran cenderung kurang diperhatikan.

Sebagian besar guru menerapkan pembelajaran konvensional. Sumber utama dalam proses pembelajaran ini adalah penjelasan guru. Siswa hanya pasif mendengarkan uraian materi dan menerima begitu saja ilmu atau informasi dari guru tanpa penerapan dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga hal ini membuat siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran IPA. Jika permasalahan tersebut masih berlangsung terus menerus maka akan mengakibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi terhambat. Siswa akan beranggapan bahwa belajar IPA bukanlah suatu kebutuhan melainkan hanya tuntutan kurikulum saja, karena siswa merasa tidak mendapatkan makna dari mata pelajaran IPA yang dipelajarinya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran IPA yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa aktif melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan otak untuk melakukan pekerjaannya, mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik hati dalam belajar. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting bagi siswa perilaku memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah dimiliki atau yang harus dicapai (Melvin Silberman, 2001: xiii).

Berdasarkan observasi pada bulan Oktober 2010, dalam proses belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di kelas V SD Negeri Simo terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan dari hasil diagnosa, maka ditemukan kelemahan-kelemahan yaitu: 1) siswa ramai pada saat pembelajaran berlangsung, 2) siswa cenderung pasif atau kurang terlibat dalam proses pembelajaran, 3) minat belajar siswa rendah, 4) siswa merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Kelemahan-kelemahan di atas merupakan masalah dan perlu adanya metode pembelajaran aktif di kelas agar keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dicapai.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas. Dalam PTK, peneliti dapat melihat sendiri praktek pembelajaran atau bersama guru lain melakukan observasi terhadap guru yang mengajar maupun siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan tujuan PTK maka masalah pembelajaran yang memposisikan siswa secara pasif (ceramah) diharapkan dapat diatasi sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Metode *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide, mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, dan menjawab pertanyaan

secara lisan sehingga menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan ide atau jawaban di depan kelas. Metode ini melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Pada pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together* NHT yang harus mempresentasikan hasil kerja kelompok adalah nomor yang dipilih secara acak oleh guru, sehingga setiap siswa dalam kelompok aktif dan merasa bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) juga dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (Anita Lie, 2005: 59).

Dari uraian di atas maka diadakanlah penelitian yang berjudul: “IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI SIMO KECAMATAN KWADUNGAN KABUPATEN NGAWI”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: apakah dengan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Simo, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA dengan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas V SD Negeri Simo, Kecamatan Kwadungan, Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan masukan dan pengembangan dunia pendidikan pada umumnya tentang penggunaan metode pembelajaran untuk menyelenggarakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- b. Memberikan sumbangan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sehingga tujuan belajar IPA dapat tercapai secara maksimal.
- c. Sebagai pengembangan ilmu yang diperoleh dari penelitian dan sebagai sarana dalam menuangkan ide secara ilmiah serta memperoleh pengalaman dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- a) Dapat meningkatkan perhatian atau konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.
- b) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- c) Menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam proses pembelajaran.
- d) Memudahkan siswa dalam memahami pelajaran IPA, tidak sekedar menghafal.

b. Bagi Guru

- a) Memberi wacana baru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran untuk lebih menekankan pada keaktifan siswa.
- b) Memberikan alternatif kepada guru dalam menentukan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan.
- c) Membantu guru mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan kegunaan bagi peneliti karena dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kegiatan

pembelajaran sekaligus menentukan solusinya sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik di masa yang akan datang.